

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG PENGARUH
BULLYING TERHADAP KONDISI PSIKOLOGI SISWA
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DI SMP NEGERI 3 MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Bimbingan Dan Konseling*

Oleh
USWATUN NISA
NPM. 1402080084



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERTAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Uswatun Nisa. NPM. 1402080084. Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pengaruh Bullying Terhadap Kondisi Psikologi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan masalah dengan cara yang sesuai dengan keadaan-keadaan yang dihadapi sekelompok siswa, adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Pengaruh Bullying Terhadap Kondisi Psikologi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018, yang beralamat Jl. Pelajar No. 69 Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIISMP Negeri 3 Medan yang terdiri dari 3 kelas yang keseluruhannya 108 siswa. Objek yang di ambil berjumlah 10 orang siswa , pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, kajian dokument. Adapun teknik analisis data, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara merekduksi data, penyajian data, membuat kesimpulan. Dengan dilakukannya Layanan Bimbingan Kelompok untuk Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Pengaruh Bullying Terhadap Kondisi Psikologi Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ternyata telah berhasil membantu siswa untuk menanggulangi perilaku bullying.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, bullying.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pengaruh Bullying Terhadap Kondisi Psikologi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya rabbal'alamin..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya **Ayahanda H. Muchlis Prayitno S.H** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan dukungannya baik secara moral maupun material. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ibunda **Dra. Sugati AS** yang juga memberikan cinta dan kasih sayang tulus serta dukungan yang tiada henti. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra. Jamila, S.Pd, M.Pd** Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M** Selaku Sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

5. Bapak **Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd.** selaku dosen pembimbing mata kuliah Seminar Bimbingan dan Konseling dan teman-teman yang telah membantu hingga makalah ini selesai sebagaimana mestinya
6. **Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. **Kepada Sekolah dan Seluruh Guru-Guru SMP Negeri 3 Medan** yang telah Memberikan Motivasi dan Dukungan Kepada Penulis dalam Menyelesaikan Skripsi.
8. Teristimewa buat kedua adik saya **Qisthy Adha Fajriati** dan **Tri Winarni** yang sudah memberi semangat, perhatian dalam segala hal.
9. Dan keluarga besar terimakasih kepada teman-teman PPL Yeni Apriyani, Dian pratiwi, Rani Azliani, Sri Wahyuni, Dwi Anggara Hrp, Andriyansyah yang telah mudukung.
10. Teristimewa juga buat sahabat – sahabat saya yang telah membantu yang selalu menemani, memperhatikan, memberi semangat, dalam menyelesaikan skripsi dan memotivasi agar skripsi bisa cepat selesai Safira Delima Nasution, Yeni Apriyani, Meli Cania, Winda Khairunisa, Dewi Putriyani, Irsani Fauziah, Annisa Khairani.
11. Dan seluruh rekan-rekan lainnya stambuk 2014 Bimbingan Konseling A Sore yang selama perkuliyahan selalu semangat dan berbagi ilmu, berbagi cerita dan hal lainnya.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan

balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Medan, MARET 2018

Penulis

USWATUN NISA

DARTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kerangka Teoritis	10
1. Definisi Bullying.....	10
2. Psikologi.....	22
3. Layanan Bimbingan Kelompok.....	23
B. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
B. Subjek Dan Objek Penelitian	33

C. Defenisi Operasional Penelitian	35
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
E. Instrument Penelitian	36
F. Teknik Analisis Penelitian	39
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
D. Diskusi Penelitian	56
E. Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	34
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	34
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Siswa Kelas VII.....	37
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling	38
Tabel 3.6 Kisi-Isi Wawancara Dengan Siswa	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 3 Pedoman wawancara dengan siswa

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Layanan

Lampiran 5 Laporan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Form K-1

Lampiran 8 Form K-2

Lampiran 9 Form K-3

Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 12 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Proposal

Lampiran 14 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 15 Surat Izin Riset

Lampiran 16 Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan usaha dalam mencerdaskan manusia seutuhnya, baik bagi intelektualnya juga akhlaknya agar dapat melaksanakan pembangunan berdasarkan iman dan taqwa. Pendidikan juga merupakan cara untuk mempersiapkan siswa sebagai remaja agar siap menghadapi era globalisasi.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pada hakikatnya anak-anak pengguna seragam sekolah selalu identik dengan kaum terpelajar karena keluhuran ilmu dan ketinggian akhlaknya. Maka sangatlah wajar jika masyarakat selalu menaruh hormat dan harapan yang besar kepada mereka. Namun, kini citra positif itu semakin memudar seiring dengan semakin mencuatnya tindakan kekerasan di kalangan pelajar.

Istilah kekerasan di kalangan pelajar, sejak tahun 1970 lebih dikenal dengan istilah *bullying*. Namun, di Indonesia istilah *bullying* belum banyak

dikenal oleh masyarakat khususnya di lingkungan sekolah itu sendiri. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang sering kali di pakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena *bullying* diantaranya adalah penindasan, pengencetan, perploncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi

Bullying merupakan suatu tindakan yang berupa tindakan fisik (pemukulan, tendangan, mendorong, mencekik, dll), verbal (memanggil dengan nama buruk, mengancam, mengolok-olok, jahil, menyebarkan isu buruk, dll) ataupun kejadian siksaan mental ataupun emosi seseorang maupun tindakan lain seperti memasang muka dan melakukan gerakan tubuh yang melecehkan (secara seksual) atau secara terus menerus mengasingkan korban dari kelompoknya.

Suatu hal yang ilmiah bila memandang *bullying* sebagai suatu kejahatan, dikarenakan oleh unsur-unsur yang ada di dalam *bullying* itu sendiri. Ken Rigby (2003:51) menguraikan unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian *bullying* yakni antara lain keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif, ketidak seimbangan kekuatan, pengulangan atau repitisi, bukan sekedar penggunaan kekuatan, kesenangan yang dirasakan oleh pelaku dan rasa tertekan di pihak korban.

Pengertian tersebut didukung oleh Coloroso (2006: 44-45) yang mengemukakan bahwa *bullying* akan selalu melibatkan ketiga unsur berikut : (a) ketidakseimbangan kekuatan (*imbalance power*). *Bullying* bukan persaingan antara saudara kandung, bukan pula perkelahian yang melibatkan dua pihak yang setara. Pelaku *bullying* bisa saja orang yang lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih mahir secara verbal, lebih tinggi secara status sosial, atau berasal dari ras yang berbeda, (b) keinginan untuk mencederai (*desire to hurt*). Dalam *bullying* tidak

ada kecelakaan atau keliruan, tidak ada ketidaksengajaan dalam pengucilan korban. *Bullying* berarti menyebabkan kepedihan emosional atau luka fisik, melibatkan tindakan yang dapat melukai, dan menimbulkan rasa senang dihati sang pelaku saat menyaksikan penderitaan korbannya, (c) ancaman agresi lebih lanjut. *Bullying* tidak dimaksudkan sebagai peristiwa yang hanya terjadi sekali saja, tapi juga repetitif atau cenderung diulangi, (d) teror. Unsur keempat ini muncul ketika eskalasi *bullying* semakin meningkat. *Bullying* adalah kekerasan sistematis yang digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi. Teror bukan hanya sebuah cara untuk mencapai *bullying* tapi juga sebagai tujuan *bullying*.

Tindakan bullying muncul ketika seseorang ingin melindungi dirinya dari ancaman dan berusaha menutupi kekurangan yang ada pada dirinya. Mereka berusaha untuk terlihat kuat di depan para korbannya sehingga korban akan merasa takut, tertekan, dan bahkan stress. Hal seperti inilah yang sering kali terjadi di lingkungan sekolah. Awalnya siswa menganggap tindakan tersebut hanya sebagai lelucon dan sebuah permainan yang biasa dilakukan oleh anak-anak remaja pada umumnya. Namun, lambat laun hal ini menjadi rutinitas yang tiada hentinya dilakukan oleh pelaku yang menjadikan mental yang kurang baik untuk dirinya, dan bahkan mengakibatkan tindakan kriminal.

Di dunia pendidikan tindakan bullying harus dihindari. Sebab tindakan ini memiliki dampak yang sangat buruk bagi pembentukan watak, mental dan kepribadian siswa. Selain itu, pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia dimasa depan. Maka, pendidikan dalam konteks

sekolah sangatlah besar peranannya untuk menjadikan peserta didik dan bermoral dan menjauhkan peserta didik dari tindakan kekerasan.

Tindakan *bullying* telah terjadi di SMP Negeri 3 Medan tidak lain juga telah dialami oleh sekolah lain. Tindakan yang dilakukan para pelaku bullying disekolah ini diantaranya mengejek dengan membandingkan tingkat status sosial, tingkat tinggi badan secara fisik, tingkat berat badan secara fisik, tingkat penangkapan materi dalam belajar dan bahkan terjadi aksi kontak fisik yang mengakibatkan cedera kepada para korbannya. Dalam situasi ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 3 Medan dan pengalaman selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dapat diklasifikasikan setidaknya ada bekisar 10 orang siswa yang berperilaku bullying dan korbannya sendiri bekisar 5 orang dari jumlah siswa yang ada dikelas VII SMP Negeri 3 Medan.

Adapun tanda-tanda yang dilakukan oleh para pelaku bullying disekolah seperti yang diungkapkan oleh Nuraini (2008:78) yakni : a) suka mendominasi orang lain; b) suka memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan; c) sulit melihat situasi dari sudut pandang orang lain; d) hanya peduli pada kebutuhan dan kesenangan mereka sendiri; e) cenderung melukai anak-anak lain ketika tidak ada orang dewasa disekitar mereka; f) memandang rekan yang lebih lemah sebagai mangsa; g) menggunakan kesalahan, kritikan dan tuduhan-tuduhan yang kliru untuk memproyeksikan ketidakcakapan mereka kepada targetnya; i) tidak memiliki pandangan terhadap masa depan, yaitu tidak mampu memikirkan konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan; j) haus perhatian.

Selama ini, sekolah SMP Negeri 3 Medan telah melakukan tindak lanjut kepada siswa yang melakukan tindakan bullying melalui layanan konseling individual. Mengingat banyaknya siswa yang melakukan tindakan bullying maka kurang efektiflah jika layanan ini terus diberikan kepada siswa. Bimbingan kelompok juga telah dilakukan namun tidak secara intensif, mengingat kurangnya waktu dan tidak adanya jam bimbingan dan konseling di sekolah.

Selayaknya kegiatan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang efektif dilakukan untuk membantu siswa menangani permasalahan ini. Bimbingan kelompok diartikan sebagai layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu, terutama pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Sukardi, 2002: 48).

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Terbentuknya berbagai kelompok dalam kehidupan manusia merupakan wujud dari hakikat kemanusiaan, khususnya dari dimensi kesalahannya.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 3 Medan, siswa menunjukkan beberapa perselisihan antara siswa yang menjurus kepada perkelahian yang disebabkan oleh adanya tindakan *bullying* antar siswa. Perilaku-perilaku yang

ditunjukkan siswa SMP Negeri 3 Medan mempunyai tingkat pemahaman tentang bahaya *bullying* yang rendah.

Masalah *bullying* antar siswa menjadi prioritas yang harus di tangani . agar siswa dapat meningkatkan pemahaman diri siswa tentang *bullying* adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan alur fikir diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Pengaruh Bullying terhadap Kondisi Psikologi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan fokus masalah di atas maka yang dapat penulis jadikan sebagai identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang terisolir dengan teman sekelasnya
2. Adanya saling ejek mengejek antar teman
3. Suka memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan
4. Mengatakan kebohongan atau rumor yang keliru mengenai temannya
5. Adanya siswa yang berkelahi antar teman

C. Batasan Masalah

Dari beberapa uraian identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dengan menggunakan “Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang

Pengaruh Bullying terhadap Kondisi Psikologi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018”.

D. Rumusan Masalah

Mengingat pentingnya perumusan masalah dalam sebuah penelitian terarah tentang masalah apa yang akan dikaji dan diteliti dalam penulisan proposal, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Pengaruh Bullying terhadap Kondisi Psikologi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Pengaruh Bullying terhadap Kondisi Psikologi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling, khususnya berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan dalam mengentaskan masalah yang dialami siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat praktis

- a. Bagi siswa, khususnya yang mengalami krisis pemahaman tentang pengaruh *bullying* terhadap psikologi siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh *Bullying* terhadap kondisi psikologi siswa melalui layanan bimbingan kelompok.
- b. Bagi guru bimbingan konseling, sebagai bahan masukan dan umpan balik untuk membantu meningkatkan pemahaman tentang pengaruh *Bullying* terhadap kondisi psikologi siswa melalui layanan bimbingan kelompok.
- c. Bagi kepala sekolah, melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk membuat atau menyusun program bimbingan konseling, khususnya dalam meningkatkan pemahaman tentang pengaruh *Bullying* terhadap kondisi psikologi siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian maupun referensi untuk meneliti permasalahan yang relevan di masa mendatang.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan, bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa yang memiliki masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok, untuk mengembangkan potensi diri yakni: bakat, minat serta kemampuan berkomunikasi dan memperoleh informasi baru dari topik yang dibahas.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A . Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini kerangka teoritis merupakan rencana teori yang menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian ini guna memperjelas dan memperkuat uraian. Berikut ini akan dipaparkan teori-teori yang mendukung variabel-variabel yang akan diteliti.

1. Definisi *Bullying*

Bullying berasal dari kata *bully*, yaitu suatu kata yang mengacu pada pengertian adanya “ancaman” yang dilakukan seseorang terhadap orang lain (yang umumnya lebih lemah atau “rendah” dari pelaku), yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya (korban disebut *bully boy* atau *bully girl*) berupa stress (yang muncul dalam bentuk gangguan fisik atau psikis, atau keduanya; misalnya susah makan, sakit fisik, ketakutan, rendah diri, depresi, cemas, dan lainnya).

Menurut Olweus wiyani, (2012:12) *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang, *repeated during successive encounters*.

Menurut PEKA (Peduli Karakter Anak) *bullying* adalah penggunaan agresi dengan tujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun mental. *Bullying* dapat berupa tindakan fisik, verbal, emosional dan juga seksual. Dalam

bahasa Indonesia istilah yang sering kali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena bullying diantaranya adalah penindasan, pengencatan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi.

Priyatna (2010:2) menjelaskan bullying sebagai tindakan yang disengaja oleh pelaku kepada korbannya, bukan sekedar kelalaian dan dilakukan secara berulang-ulang.

Wiyani (2012:20) Mengatakan bully adalah suatu bentuk kekerasan anak (child abuse) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih “rendah” atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu.

Selain itu, wiyani (2012:60) juga mengemukakan bahwa dalam kejadian bullying biasanya ada lima pihak yang terlibat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bully yaitu siswa yang dikategorikan sebagai pemimpin, berinisiatif dan aktif terlibat dalam perilaku bullying; 2) asisten bullying juga terlibat aktif dalam perilaku bullying, namun ia cenderung bergantung atau mengikuti perintah bully; 3) rinfocer adalah mereka yang ada ketika kejadian bullying terjadi, ikut menyaksikan, menertawakan korban, memprovokasi bully, mengajak siswa lain untuk menonton dan sebagainya; 4) defender adalah orang-orang yang berusaha membela dan membantu korban, sering kali mereka akhirnya menjadi korban juga; dan 5) outsider adalah orang-orang yang tahu bahwa hal itu terjadi, namun tidak melakukan apapun, seolah-olah tidak peduli.

Menurut Rigby (2005;15 Anesty, 2009) merumuskan bahwa “bullying” merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi,

menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang Retno Astuti, (2008: 3).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bullying adalah suatu tindakan yang dilakukan secara fisik, verbal maupun mental yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, tujuannya untuk menyakiti orang yang lebih lemah.

1.1 Jenis-Jenis *Bullying*

Menurut Coloroso (2007 : 23), bullying dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Bullying Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis bullying yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa.

Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

b. Bullying Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur dengan hingar binger yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

c. Bullying Relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

d. Cyber Bullying

Ini adalah bentuk bullying yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku bullying baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.

Bentuknya berupa:

1. Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar
2. Meninggalkan pesan voicemail yang kejam
3. Menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (silent calls)
4. Membuat website yang memalukan bagi si korban
5. Si korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya
6. “Happy slapping” – yaitu video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau di-bully lalu disebarluaskan

Sedangkan Riauskina, dkk (2005 : 4) Ariesto, (2009 :24) mengelompokkan perilaku bullying ke dalam 5 kategori, yaitu:

- a) Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci, seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain);

- b) Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan (put-down), mengganggu, member panggilan nama (name-calling), sarkasme, mencela/mengejek, memaki, menyebarkan gosip);
- c) Perilaku non verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal) ;
- d) Perilaku non verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng);
- e) Pelecehan seksual (kadang-kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal).

1.2 Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* antar Pelajar

Banyak sekali faktor penyebab mengapa seseorang berbuat *bullying*. Pada umumnya orang melakukann bullying karena merasa tertekan, terancam, terhina, dendam dan sebagainya. Berikut faktor-faktor yang menyebabkan perilaku *bullying* antar pelajar :

Menurut Ariesto (2009 : 7) faktor-faktor penyebab terjadinya bullying antara lain:

a. Keluarga.

Pelaku bullying seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba-cobanya itu, ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang”. Dari sini anak mengembangkan perilaku bullying;

b. Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan bullying ini. Akibatnya, anak-anak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. Bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah;

c. Faktor Kelompok Sebaya.

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam

kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d. Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku bullying. Salah satu faktor lingkungan social yang menyebabkan tindakan bullying adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

e. Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku bullying dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).

1.3 Dampak yang Timbul dari Tindakan *Bullying* antar Pelajar di Sekolah

Adapun dampak *bullying* dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: dampak bagi korban, dampak bagi pelaku, dan dampak bagi siswa lain yang menyaksikan *bullying* (bystanders).

1) Dampak bagi korban *bullying*

Hasil studi yang dilakukan National Youth Violence Prevention Resource Center Sanders, (2003: 118) menunjukkan bahwa *bullying*

dapat membuat remaja merasa cemas dan ketakutan, mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah dan menuntun mereka untuk menghindari sekolah. Bila *bullying* berlanjut dalam jangka waktu yang lama, dapat mempengaruhi self-esteem siswa, meningkatkan isolasi sosial, memunculkan perilaku menarik siri, menjadikan remaja rentan terhadap stress dan depresi, serta rasa tidak aman. Dalam kasus yang lebih ekstrim, *bullying* dapat mengakibatkan remaja berbuat nekat, bahkan bisa membunuh atau melakukan bunuh diri (committed suicide). Coloroso (2006: 70) mengemukakan bahayanya jika *bullying* menimpa korban secara berulang-ulang. Konsekuensi *bullying* bagi para korban, yaitu korban akan merasa depresi dan marah, ia marah terhadap dirinya sendiri, terhadap pelaku *bullying*, terhadap orang-orang disekitarnya dan terhadap orang dewasa yang tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademiknya. Berhubung tidak mampu lagi muncul dengan cara-cara yang konstruktif untuk mengontrol hidupnya, ia mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengasingan. Terkait dengan konsekuensi *bullying*, penelitian Banks (2000, Northwest Regional Educational Laboratory, 2001: 33) menunjukkan bahwa perilaku *bullying* berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kehadiran, rendahnya prestasi akademik siswa, rendahnya self-esteem, tingginya depresi, tingginya kenakalan remaja dan kejahatan orang dewasa. Dampak negatif *bullying* juga tampak pada penurunan skor tes

kecerdasan (IQ) dan kemampuan analisis siswa. Berbagai penelitian juga menunjukkan hubungan antara *bullying* dengan meningkatnya depresi dan agresi.

2) Dampak bagi pelaku

National Youth Violence Prevention mengemukakan bahwa pada umumnya, para pelaku ini memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang yang berwatak keras, mudah marah dan impulsif, toleransi yang rendah terhadap frustrasi Sanders,(2003: 118). Para pelaku *bullying* memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap targetnya. Apa yang diungkapkan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Coloroso (2006: 72) mengemukakan bahwa siswa akan terperangkap dalam peran pelaku *bullying*, tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap untuk memandang dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang. Dengan melakukan *bullying*, pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika dibiarkan terus menerus tanpa intervensi, pelaku *bullying* ini dapat menyebabkan terbentuknya

perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak dan perilaku criminal lainnya.

3) Dampak bagi siswa lain yang menyaksikan *bullying* (bystanders)

Jika *bullying* dibiarkan tanpa tindak lanjut, maka para siswa lain yang menjadi penonton dapat berasumsi bahwa *bullying* adalah perilaku yang diterima secara sosial. Dalam kondisi ini, beberapa siswa mungkin akan bergabung dengan penindas karena takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya mungkin hanya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya.

Jadi kesimpulannya pelaku *bullying* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Medan adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang mengakibatkan kekerasan verbal, non verbal, dan sosial kepada korban yang lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan dan kepuasan tertentu. Dari dampak *bullying* adalah *bullying* yang ada pada kelas VII di SMP Negeri 3 Medan bukan hanya berdampak buruk bagi para korban saja tetapi baik si pelaku juga pihak lain yang menyaksikan *bully* juga mendapat dampak buruk dari pelaku *bullying*. Korban *bullying* akan merasa tertekan dan kehilangan semangat untuk menjalani kehidupannya, sementara dampak buruk yang diterima si pelaku *bullying* adalah pelaku akan merasa tindakannya itu bukanlah hal yang salah dan bisa diterima oleh

masyarakat dan jika dibiarkan secara terus-menerus si pelaku bisa lebih brutal dan melakukan tindakan kriminal lainnya.

1.4 Upaya untuk Mengatasi *Bullying* Di Sekolah

Upaya mencegah dan mengatasi *bullying* di sekolah bisa dimulai dengan:

1. Menciptakan Budaya Sekolah yang Beratmosfer Belajar yang Baik.

Menciptakan budaya sekolah yang beratmosfer belajar tanpa rasa takut, melalui pendidikan karakter, menciptakan kebijakan pencegahan *bullying* di sekolah dengan melibatkan siswa, menciptakan sekolah model penerapan sistem anti-*bullying*, serta membangun kesadaran tentang *bullying* dan pencegahannya kepada stakeholders sampai ke tingkat rumah tangga dan tempat tinggal.

2. Menata Lingkungan Sekolah Dengan Baik.

Menata lingkungan sekolah dengan baik, asri dan hijau sehingga anak didik merasa nyaman juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dan akan membantu untuk pencegahan *bullying*.

3. Dukungan Sekolah terhadap Kegiatan Positif Siswa.

Sekolah sebaiknya mendukung kelompok-kelompok kegiatan agar diikuti oleh seluruh siswa. Selanjutnya sekolah menyediakan akses pengaduan atau forum dialog antara siswa dan sekolah, atau orang tua dan sekolah, dan membangun aturan sekolah dan sanksi yang jelas terhadap tindakan *bullying*.

Ratiyono mengemukakan dua strategi untuk mengatasi *bullying* yakni strategi umum dan khusus.

1. Strategi umum dijabarkan dengan menciptakan kultur sekolah yang sehat. Ratiyono mendeskripsikan kultur sekolah sebagai pola nilai-nilai, norma, sikap, ritual, mitos dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah. Kultur sekolah dilaksanakan oleh warga sekolah secara bersama baik oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi maupun siswa sebagai dasar dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul.
2. Sedangkan strategi khusus adalah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menyebabkan terjadinya tindakan *bullying* di lingkungan sekolah, aktifkan semua komponen secara proporsional sesuai perannya dalam menanggulangi perilaku *bullying*, susun program aksi penanggulangan *bullying* berdasarkan analisis menyeluruh dan melakukan evaluasi dan pemantauan secara periodik dan berkelanjutan.

2. Kondisi Psikologi

2.1 Pengertian Kondisi Psikologi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu di luar maupun di dalam dirinya.

Psikologi (dari bahasa Yunani Kuno: *psyche* = jiwa dan *logos* = kata) dalam arti bebas psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa/mental.

Psikologi tidak mempelajari jiwa/mental itu secara langsung karena sifatnya yang abstrak, tetapi psikologi membatasi pada manifestasi dan ekspresi dari jiwa/mental tersebut yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya, sehingga Psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental.

Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa *kondisipsikologi* adalah *suatu keadaan yang ada pada diri individu yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya*. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun yang tidak disadari.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Rusmana (2009: 13) Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok) yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau ketrampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Dewa Ketut Sukardi (2008: 64) menyatakan bahwa Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-

hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian Bimbingan Kelompok adalah Suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

3.1. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan layanan kelompok yang diselenggarakan.

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2004: 2-3) adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Melalui layanan Bimbingan Kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan yang diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara dan dinamikan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Selain bertujuan sebagaimana Bimbingan Kelompok, juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Menurut pendapat Romlah (2003: 14-15) bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial, memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok, untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan bimbingan individual, serta untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.

menurut A. Hallen (2005: 73) yang menyatakan tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang di bahas dalam kelompok.

Dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman sebagai situasi, dan kondisi lingkungan, serta dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok diharapkan individu yang di bimbing merasa terbantu untuk mengataur kehidupan sendiri tanpa harus diatur orang lain. Memiliki pandangan sendiri dan tidak lagi punya pendapat sendiri. Siswa juga berani mengambil sikap dan berani bertanggung jawab atas sikap yang telah diambilnya.

3.2 Komponen Kelompok

Menurut Prayitno (2004: 4) menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

a) Pemimpin Kelompok

Pemimpin Kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus untuk menyelenggarakan bimbingan kelompok.

b) Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok, seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana diatas.

Besarnya anggota kelompok tidak terlalu besar juga tidak terlalu kecil. Kurang efektifnya kekompakkan mulai terasa jika anggota kelompok melebihi 10 orang.

Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan adanya dua unsure terpenting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu:

- a) Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan bimbingan kelompok.
- b) Anggota kelompok merupakan unsur yang penting dalam sebuah layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidak akan mungkin dapat berjalan sebuah layanan bimbingan kelompok.

Kedua unsur tersebut harus ada dan berjalan secara harmonis, untuk tercapainya tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok secara optimal.

3.3 Asas Bimbingan Kelompok.

Menurut Prayitno (2004: 14) asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya sebagai berikut:

- a) Asas Kerahasiaan yaitu anggota kelompok harus menyimpan dan merahasiakan data apa saja dan informasi yang di dengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.
- b) Asas Keterbukaan yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat ide saran dan apa saja yang disarankan dan dipikirkannya.
- c) Asas Kesukarelaan yaitu semua paserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pemimpin kelompok.

- d) Asas Kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.
- e) Asas Kekinian yaitu setiap anggota kelompok diminta untuk mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini.

3.4 Tahap Kegiatan

Pada pelaksanaan eksperimen bimbingan kelompok ini mengacu pada tahap-tahap bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (1995: 40) dan beberapa pakar bimbingan kelompok yang meliputi empat tahap yang sebelumnya diawali dengan tahap permulaan atau tahap awal untuk mempersiapkan anggota kelompok. Tahap-tahap tersebut yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

1) Tahap I (Pembentukan)

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Tahap ini merupakan masa keheningan dan kecanggungan. Para anggota mulai mempelajari perilaku-perilaku dasar dari menghargai, empati, penerimaan, perhatian dan menanggapi semua perilaku yang membangun kepercayaan.

2) Tahap II (Peralihan)

Tahap kedua, tahap peralihan atau transisi. Pada tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Karakteristik tahap transisi ditandai perasaan ditandai perasaan khawatir, *defence* (bertahan) dan berbagai bentuk perlawanan.

Pada kondisi demikian pemimpin kelompok perlu untuk memberikan motivasi dan *reinforcement* kepada anggota agar mereka peduli tentang apa yang dipikirkannya dan belajar mengekspresikan diri sehingga anggota lain bisa mendengarkan.

3) Tahap III (Kegiatan)

Tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak. Pada kegiatan ini saatnya anggota berpartisipasi untuk menyadari bahwa merekalah yang bertanggung jawab atas kehidupan mereka. Jadi mereka harus didorong untuk mengambil keputusan, pendapat dan tanggapan mengenai topik atau masalah yang di hadapi untuk di gali dalam kelompok, dan belajar bagaimana menjadi bagian kelompok yang integral sekaligus memahami kepribadiannya sendiri dan juga dapat memahami orang lain serta dapat menyaring umpan balik yang diterima dan membuat kesimpulan yang komprehensif dari berbagai pendapat masukan-masukan dalam pembahasan kelompok dan memutuskan apa yang harus dilakukannya nanti.

4) Tahap IV (Pengakhiran)

Tahap keempat adalah tahap akhir yang merupakan konsolidasi dan terminasi. Pada tahap ini “pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok itu harus bertemu namun pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok ketika menghentikan pertemuan (Prayitno, 1995: 58). Pada saat kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok sebaiknya dipusatkan pada pembahasan tentang apakah anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada kehidupan anggota sehari-hari.

B. Kerangka Konseptual

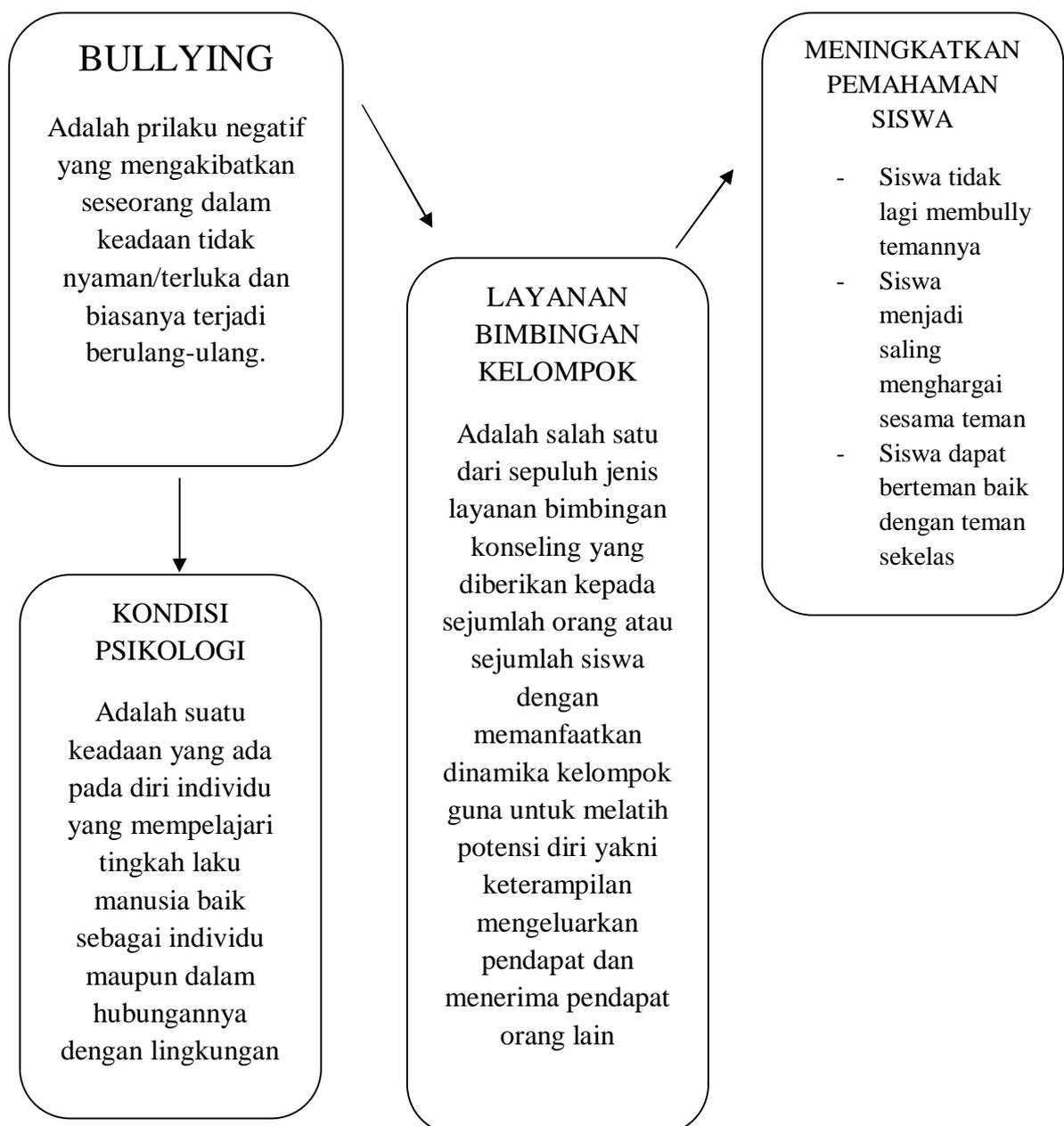
Kerangka konseptual bisa juga disebut pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual digeneralisasikan adalah Bullying, Kondisi Psikologi dan Bimbingan Kelompok.

Dari beberapa teori tentang Bullying dapat disimpulkan bahwa Bullying adalah suatu tindakan yang dilakukan secara fisik, verbal maupun mental yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, tujuannya untuk menyakiti orang yang lebih lemah.

Kondisi Psikologi merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak dan yang disadari maupun tidak disadari.

Bimbingan Kelompok adalah bantuan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan masalah dengan cara yang sesuai dengan keadaan-keadaan yang dihadapi sekelompok siswa.

Maka dari itu, harus ada penanganan yang tepat pada siswa yang memiliki masalah tentang Bullying tersebut dengan melakukan layanan Bimbingan Kelompok.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Medan yang berlokasi di jalan pelajar nomor 69 Kecamatan Medan Kota Provinsi Sumatera Utara.

Adapun yang menjadi bahan pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah:

- i. Kepala sekolah dan guru-guru menerima untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Medan.
- ii. Lokasi penelitian dekat dengan rumah peneliti.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan Maret 2018. Dengan jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Proposal	■																							
2	Acc Judul Proposal		■																						
3	Penulisan Proposal			■	■																				
4	Bimbingan Penulisan Proposal					■	■	■	■																
5	Acc Proposal									■	■														
6	Seminar Proposal											■	■												
7	Perbaikan Proposal													■											
8	Permohonan Riset														■										
9	Pengumpulan Data															■	■								
10	Pengolahan Data																	■	■	■	■				
11	Bimbingan Skripsi																					■	■		
12	Acc Skripsi																								■
13	Sidang Meja Hijau																								■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah layanan konseling individual bekerja sama dengan guru bimbingan konseling. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka yakni guru bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.

Tabel 3.2
Jumlah subjek Keseluruhan

No	Kelas	Jumlah
1	VII- F	36
2	VII- G	36
3	VII- H	36
Jumlah Siswa		108 Siswa

2. Objek

Objek pada penelitian ini dengan menggunakan sistem *purposive sampling* adalah siswa kelas VII yang memiliki perilaku membully yakni 10 siswa.

Tabel 3.3
Jumlah Objek Keseluruhan

No	Kelas	Jumlah
1	VII- F	4
2	VII- G	4
3	VII- H	2
Jumlah Siswa		10 Siswa

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional penelitian ini sebagai berikut :

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Rusmana (2009: 13) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok) yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

2. Bullying

Olweus wiyani, (2012:12) bullying adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang, repeated during successive encounters.

Menurut PEKA (Peduli Karakter Anak) bullying adalah penggunaan agresi dengan tujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun mental.

3. Kondisi Psikologi

Merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak dan yang disadari maupun tidak disadari.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2008:93) Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian layanan dengan jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Sugiono (2008:166) Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Ada dua aspek tentang mencatatkan observasi itu :

- a. Unit-unit tingkah laku yang akan diamati dirumuskan atau ditentukan lebih dulu, dan catatan-catatan yang dibuat hanyalah mengenai aspek-aspek atau kegiatan yang telah ditentukan

- b. Mengadakan observasi tanpa menentukan lebih dulu aspek-aspek atau kegiatan-kegiatan tingkah laku yang akan diamati

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subjek.

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan data yang dimiliki oleh peneliti.

Tabel 3.4

Pedoman Observasi Kepada Siswa

No	Pernyataan
1	Siswa saling menghargai sesama teman
2	Siswa berteman baik dengan teman sekelas
3	Cara berteman antar siswa
4	Tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran di dalam sekolah
5	Siswa saling membantu antar teman

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2008:157). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Menurut Sugiono (2008:157). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak struktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka atau *face to face* maupun dengan menggunakan telepon.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan
1	Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai guru bimbingan dan konseling ?
2	Apakah menurut ibu membully adalah salah satu masalah di sekolah ini ?
3	Menurut ibu bagaimana gambaran perilaku membully yang dilakukan siswa ?
4	Bagaimanakah respon / peringatan yang ibu berikan pada mereka yang telah melakukan bullyan ?

5	Apakah sebelumnya ibu sudah memberi tahu kepada mereka dampak dari membully teman ?
6	Bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di kelas VII buk?
7	Layanan apa saja yang sering ibu berikan kepada siswa?

Tabel 3.6

Kisi-kisi Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah yang kamu ketahui tentang perilaku bullying?
2	Apakah yang kamu rasakan setelah membully temanmu?
3	Apa yang kamu rasakan jika kamu yang di bully oleh temanmu?
4	Bagaimana responmu jika kamu yang dibully oleh temanmu?
5	Apakah kamu mengetahui dampak dari perilaku membully?

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis data sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Miles dan Huberman dalam

Sugiono (2011:335). Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Adapun proses dalam analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dari Miles dan Humberman yakni sebagai berikut : Tahap analisis data terdiri dari (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Kesimpulan (Salim dan Sahrum,2007:147-150).

1. Reduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna memudahkan pengelompokan data serta memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya. Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penulisan berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Profil SMP Negeri 3 Medan

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 3 MEDAN
No. Statistik Sekolah	: 201076001003
NPSN	: 1059233
Status	: Negeri
Tahun Didirikan	: 1957
Tahun Beroperasi	: 1958
Alamat Sekolah	: Jl. Pelajar Teladan Timur
Kelurahan	: Teladan Timur
Kecamatan	: Medan Kota
Kota	: Medan
Propinsi	: Sumatera Utara
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
• Status Tanah	: -
• Luas Tanah	: 4363 m ²
Status Bangunan	: Pemerintah
• Surat Izin Bangunan	: SK Camat Medan Kota Nomor : 221/11/SKT/SDA/1974
• Luas Seluruh Bangunan	: 1684.5 m ²

2. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“ Terwujudnya lulusan berprestasi dalam IPTEKS dan IMTAQ yang berwawasan lingkungan”

b. Misi Sekolah

1. Mengembangkan karakter budaya bangsa melalui IMTAQ, seni dan budaya
2. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
3. Mengoptimalkan prestasi akademik siswa dalam IPTEKS
4. Mengembangkan kemampuan warga sekolah dalam upaya peningkatan karya tulis ilmiah yang berwawasan lingkungan
5. Menumbuhkan potensi siswa dalam prestasi olah raga dan memelihara lingkungan
6. Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan

3. Keadaan Fisik Sekolah

Selama observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa bentuk dan keadaan fisik sekolah SMP Negeri 3 Medan yang dibangun dengan permanen dan memiliki fasilitas yang lengkap.

SMP Negeri 3 Medan di Jl. Pelajar, disamping letaknya yang strategis di pinggir jalan raya, lingkungan aman, bebas kebisingan dan kondusif. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah timur sekolah : Pemukiman Masyarakat
- Sebelah barat sekolah : Pemukiman Masyarakat
- Sebelah selatan sekolah : Pemukiman Masyarakat
- Sebelah utara sekolah : Pemukiman Masyarakat

4. Sarana dan Prasarana/ Fasilitas Sekolah

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Medan cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada antara lain:

a. Kantor

Ruang Kantor terdiri dari :

- Ruang Kepala Sekolah merupakan suatu ruangan tersendiri yang terletak di sebelah kiri pintu masuk utama.
- Di sebelah kiri utama terdapat ruang TU, Dilengkapi dengan ruang computer serta meja dan kursi pegawai Tata Usaha (TU). Pada ruangan ini terdapat komputer dan printer pada ruang komputer yang membantu dalam proses administrasi sekolah dan guru.

b. Ruang Guru

Di ruang guru terdapat 28 meja dan kursi untuk masing-masing guru. Pada ruangan guru juga terdapat sebuah loker untuk penyimpanan barang-barang atau berkas guru.

c. Ruang Kelas

Ruang kelas SMP Negeri 3 Medan cukup memadai, pengaturan kurs seperti biasa yang dilengkapi dengan 23 meja dan 44 kursi, papan tulis yang berjumlah 2 buah yakni whiteboard, kemudian masing-masing kelas terdapat perpustakaan mini dan juga dilengkapi dengan kipas angin.

d. Laboratorium

SMP Negeri 3 Medan memiliki beberapa laboratorium yang terdiri atas:

- Laboratorium IPA

SMP Negeri 3 Medan memiliki satu laboratorium IPA yang dilengkapi dengan alat-alat serta bahan praktikum yang memadai.

- Laboratorium Komputer

Ruangan ini dilengkapi dengan beberapa perangkat komputer yang digunakan sebagai tempat praktikum bagi siswa, guna mengenalkan siswa agar trampil menggunakan teknologi serta digunakan juga untuk para guru yang ingin mencari materi ajar yang update dari internet yang sudah tersedia. Disini terdapat 33 buah computer yang lengkap dengan keyboard, mouse, screen LCD, meja guru dan whiteboard.

e. Ruang BP/BK

Ruangan ini terdiri atas meja tamu serta lemari, meja dan kursi kerja guru BK. Ruang BK merupakan ruangan yang disediakan oleh sekolah untuk menampung dan menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kesiswaan, terutama dengan belajar siswa.

f. Ruang Perpustakaan

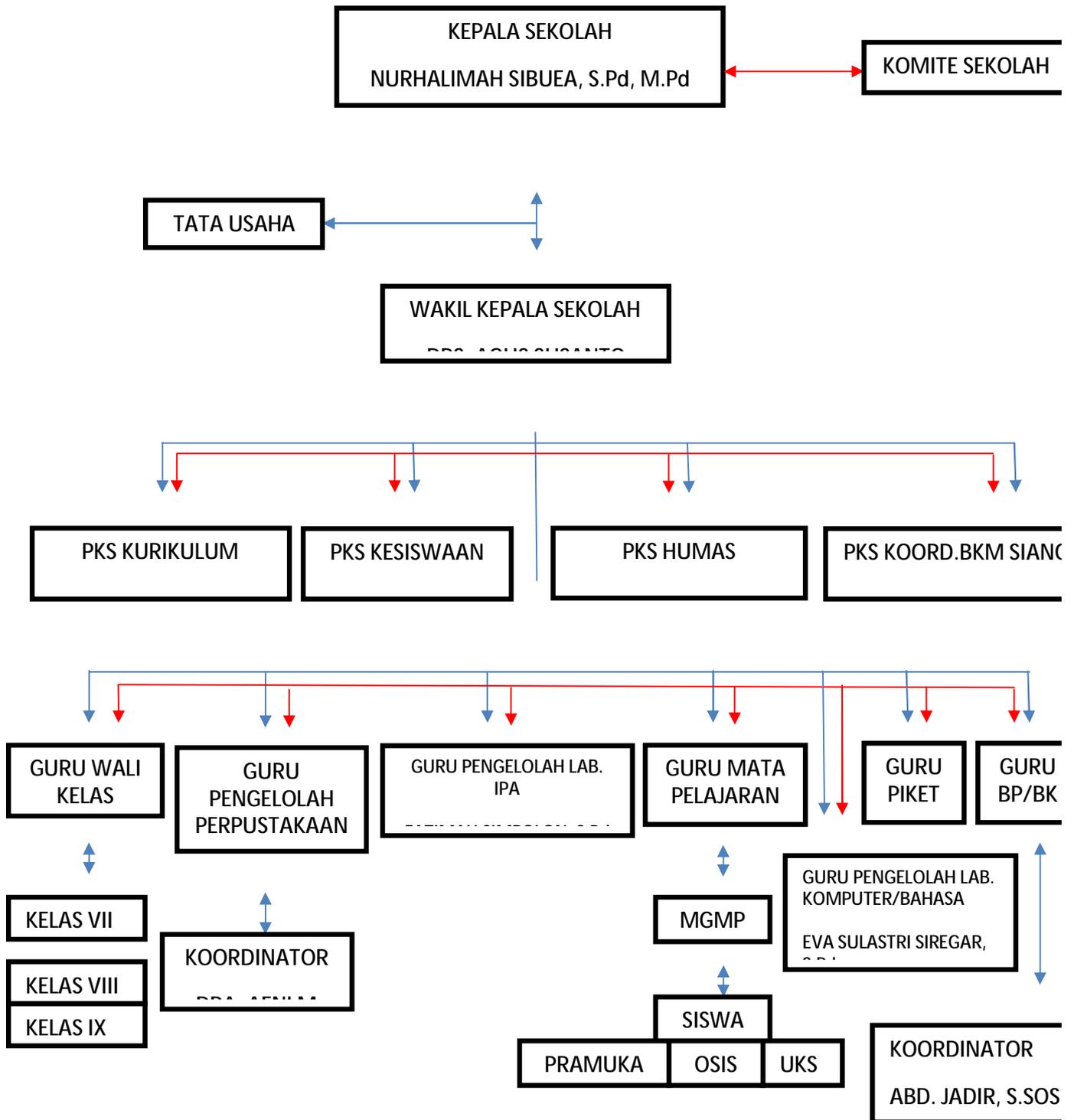
Dengan adanya perpustakaan di SMP Negeri 3 Medan, maka dapat menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas yang dimiliki dalam perpustakaan cukup memadai, perpustakaan ini pun sudah tertata dengan baik karena buku-buku sudah berada di rak penyimpanan.

5. Perangkat Administrasi Sekolah

a. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Medan

Struktur untuk organisasi sekolah dapat diketahui adanya garis koordinasi yang jelas dari kepala sekolah sampai siswa. Struktur organisasi SMP Negeri 3 Medan terdiri dari beberapa komponen yang memiliki tugas dan kewajiban masing-masing. Adapun komponen itu antara lain:

Struktur organisasi SMP Negeri 3 Medan



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3Medan adalah penerapan layanan bimbingan kelompok untuk menanggulangi perilaku bullying pada siswa kelas VII SMP Negeri 3Medan. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3Medan yang berjumlah 10 siswa, hal ini dilakukan agar hasil penelitian tersebut lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang belum mengetahui tentang bullying maka dilakukan proses wawancara pada siswa kelas VII dengan mempertanyakan beberapa pertanyaan, tujuan yang dilakukan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui atau menyaring jawaban-jawaban siswa mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Dari hasil uji wawancara tersebut diperoleh 5 siswa yang terlibat perilaku membully yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Setelah dilakukannya bimbingan kelompok siswa memiliki perubahan dalam bertingkah laku, siswa lebih baik dan mampu mengontrol diri sehingga dapat disimpulkan setelah diterapkan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki perilaku bully, maka 5 siswa ini dapat menanggulangi perilaku bully menjadi positif.

Perilaku bully dapat dikatakan bahwa siswa yang belum mampu mengontrol diri dengan baik. Oleh karena itu untuk mengontrol diri dengan baik merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja pada saat ini, proses pencapaian sangat dipengaruhi oleh kondisi kondisi sosial emosional dan lingkungan dimana

remaja berdomisili terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebayanya. Apalagi lingkungannya cukup harmonis saling percaya saling menghargai dan saling menolong maka siswa dapat mencapai kematangan emosionalnya dengan baik, sehingga remaja ini pasti tentu tidak melakukan perilaku negatif, dengan kata lain siswa akan terhindar dari perilaku bully yang terjadi disekitar lingkungan tempat tinggalnya yang dapat menyebabkan siswa/remaja terpengaruh dengan teman-teman sebayannya.

Adapun yang menjadi hasil observasi dan wawancara di SMP NEGERI 3 MEDAN yaitu :

a. Deskripsi Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan observasi terlampir yang peneliti lakukan dengan para siswa terdapat 10 perwakilan siswa di SMP NEGERI 3 MEDAN yaitu mengenai permasalahan bullying yang dihadapi siswa, hal ini dipaparkan pada tabel hasil observasi tersebut, yaitu dapat disimpulkan bahwa siswa masih ada yang melakukan tindakan bullying terhadap teman sebayanya, tindakan bullying yang dilakukan siswa tersebut dikarenakan siswa kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya, serta akibat pengaruh lingkungan disekitarnya sehingga siswa melakukan tindakan bullying tersebut.

b. Deskripsi Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling terlihat bahwa banyak yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa memiliki perilaku positif dalam proses pembelajaran dengan adanya bimbingan konseling,

terutama pada layanan bimbingan kelompok yang selalu diberikan oleh guru bimbingan konseling, dari penelitian ini dapat diketahui hasil perilaku bully bahwa banyaknya siswa yang memiliki perilaku bully tersebut, seperti saling ejek mengejek, berantam, menyebar gosip, melihat dengan sinis, dan mengucilkan. Dan jika ada siswa yang melakukan tindakan tersebut maka guru bimbingan konseling akan menegur dan memberikan arahan atau nasihat dan jika perbuatan itu dilakukannya lagi maka guru bimbingan konseling akan memberikan surat SP.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Defenisi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah pribadi siswa terutama dalam layanan bimbingan kelompok. Gaya komunikasi guru bimbingan konseling hendaknya dapat mengedepankan konsep pertemanan, menghindari kelakuan dan sikap pormalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan konsep ini memanfaatkan siswa dan guru bimbingan konseling berada pada posisi yang setara agar bimbingan kelompok dalam perilaku bullying bisa lebih efektif bahwa perubahan pada sikap, dan pengetahuan menjadi dorongan siswa agar dapat menanggulangi perilaku bullying tersebut.

Sebenarnya peran guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa yang mengalami masalah perilaku bullying, bimbingan kelompok dapat diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan konseling setelah mengetahui

permasalahan siswa yang diyakini memang kurang baik dalam berperilaku didalam lingkungannya. Secara umum bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan yang dilakukan secara berkelompok oleh seorang ahli (konselor) kepada kelompok yang sedang mengalami masalah yang memuara pada terentasnya masalah yang dihadapi oleh konseli (siswa).

Pemberian layanan bimbingan kelompok ini dilakukan dengan langkah-langkah yang peneliti siapkan yaitu:

1. Tahap Pembentukan

- a) Salam Pembuka, peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada peserta layanan dan menyampaikan rasa terima kasihnya kepada anggota bimbingan kelompok yang sudah mau hadir dan memberikan waktunya untuk kegiatan yang akan dilakukan.
- b) Berdo'a (doa dipimpin langsung oleh ketua kelompok yang bertujuan untuk mengarahkan seluruh siswa ke arah tujuan yang diharapkan bersama dan anggota kelompok).
- c) Sebelum peneliti memperkenalkan diri, peneliti mengajak siswa untuk duduk membentuk suatu lingkaran. Setelah itu, peneliti memperkenalkan dirinya dan diikuti oleh siswa-siswi lainnya untuk memperkenalkan diri dan mengatakan hobi dan cita-cita mereka agar dapat menjalin keakraban.
- d) Peneliti menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, dan asas bimbingan kelompok (asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan), serta menjeaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.

- e) Peneliti melakukan games bersama anggota kelompok yaitu permainan “sambung kata”
- f) Peneliti mengemukakan waktu yang digunakan selama kegiatan.

2. Tahap Peralihan

- a) Peneliti menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
- b) Peneliti melaksanakan tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga).
- c) Peneliti mengenali suasana hati dan fikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka.
- d) Peneliti menentukan azas-azas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
- e) Peneliti mempersiapkan kepada siswa atau kepada anggota kelompok tentang topik yang akan dibahas.

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, peneliti mengemukakan garis besardari materi yang akan dibahas yakni yang pertama mengenai pengertian bullying. Dalam tahap ini juga dikembangkan BMB3 (berfikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab). Tujuan bimbingan ini adalah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok diharapkan agar siswa lebih dapat memahami dan mengurangi perilaku bullying. Dalam layanan bimbingan

kelompok anggota kelompok sangat bersemangat mendengarkan materi tentang bagaimana memahami dan mengurangi perilaku bullying.

Dalam proses layanan kegiatan kelompok, anggota kelompok masih terasa asing mengikuti layanan bimbingan kelompok karena anggota kelompok belum pernah melakukan kegiatan bimbingan kelompok sebelumnya. Pada saat proses layanan bimbingan kelompok memang benar perilaku bullying yang terlihat dari cara mereka antusias dalam pembahasan materi dan mereka menceritakan tentang sikap dan perilaku yang kurang baik yang pernah mereka lakukan. Selanjutnya peneliti meminta anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat mereka maupun memberikan contoh dari materi bullying.

Kemudian kelompok pun membahas materi yang telah diberikan sebelumnya mengenai bullying. Faktor dan dampak penyebab dari bullying, dan cara mengatasi perilaku bullying tersebut. Peneliti memberikan waktu 5 menit kepada anggota kelompok untuk berdiskusi dan menyimpulkan pendapat mereka tentang materi bahasan dengan bahasa mereka sendiri. Dalam hal ini peneliti mengamati anggota kelompok, apakah ada perkembangan dari setiap anggota kelompok dalam membahas materi, peneliti mengamati apakah setiap anggota kelompok dapat berkomunikasi dengan baik dan bisa saling bertukar pendapat dengan baik.

Kemudian setelah 5 menit berlalu peneliti menyatakan waktu telah habis dan menyatakan hasil dari kegiatan kelompok tersebut. Dalam tahap

ini mulai terlihat perkembangan siswa dari hasil diskusinya, yaitu ada beberapa orang siswa yang mengemukakan pendapat, yaitu 5 orang yang aktif saat mengemukakan pendapatnya dengan terbuka dan sukarela, sedangkan 5 orang mengutarakan pendapatnya dengan ditunjuk terlebih dahulu oleh peneliti. Adapun pendapat yang dikemukakan siswa yakni:

SA : Menurut saya, bullying.....

ET : Menurut saya, bullying.....

DW: Menurut saya, bullying.....

HB: Menurut saya bullying adalah.....

JT: Menurut saya yang dimaksud bullying yaitu.....

Setelah anggota kelompok mengemukakan pendapatnya, peneliti menyimpulkan kembali mengenai bullying. Peneliti mengatakan bahwa bullying adalah suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang baik secara verbal maupun non-verbal yang dimana tindakan tersebut menyakiti orang lain.

Dari hasil pertemuan pertama, sudah terlihat bahwa anggota kelompok mulai menunjukkan adanya perkembangan pemahaman mengenai materi bullying. Namun, jawaban yang dikemukakan siswa belum begitu tepat dan baik. Masih ada beberapa siswa yang belum mengemukakan pendapatnya, yaitu mereka hanya menyetujui pendapat dari anggota kelompok lain.

4. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini merupakan akhir kegiatan atau penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk melihat apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- a) Peneliti mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri.
- b) Peneliti meminta anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, tindakan, dan tanggung jawab.

OT: “Pesannya buk, semoga bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi kami, kesannya kegiatan ini menyenangkan”.

SB: “Kesan saya buk untuk sering-sering mengadakan bimbingan kelompok seperti ini, Pesannya semoga informasi yang ibu sampaikan bisa lebih bermanfaat untuk kami”.

- c) Mengemukakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- d) Menyanyakan kesepakatan tentang pertemuan selanjutnya (pertemuan II).
- e) Peneliti mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok.
- f) Doa penutup yang di bacakan oleh ketua kelompok.
- g) Bersalaman.

2. Hasil Wawancara dengan Responden

Dari hasil wawancara dengan responden dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman siswa tentang bullying sangatlah kurang dikarenakan siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka dan dikarenakan lingkungan di

sekitar mereka dilihat dari tingkah laku keseharian siswa tersebut. Tingkah laku yang sering kerabnya terjadi yang dilakukan dalam keseharian siswa tersebut ialah adanya saling ejek mengejek, mengucilkan temannya, mengganggu teman, memermalukan temannya dan menyebarkan gosip.

Ketika menangani siswa yang bermasalah, guru bimbingan dan konseling di SMP NEGERI 3 MEDAN bekerja sama dengan wali kelas yang bersangkutan. Kerja sama antara guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan orang tua siswa di SMP NEGERI 3 MEDAN terjalin cukup baik sehingga dalam mengatasi masalah siswa yang bermasalah tidak begitu mempersulit guru bimbingan dan konseling.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan permasalahan siswa dalam hal masalah bullying di lingkungan sekolah, para guru akan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling untuk diproses lebih lanjut.

3. Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Responden

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan responden dapat dinyatakan dari keterangan guru Bimbingan konseling bahwa masih banyak siswa yang melakukan tindakan bullying di lingkungan sekolah, dari hasil wawancara beberapa siswa masih banyak siswa yang belum mengerti dan menerapkan untuk mengurangi perilaku bullying bahkan ada seorang siswa menganggap bahwa tindakan bullying yang dilakukannya menunjukkan jati dirinya sebagai seorang yang hebat, maka dari itu peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali pertemuan dengan topik permasalahan bahaya melakukan

bullying dengan sebagian materi diantaranya materi tentang cara mengatasi bullying.

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan wawancara pada beberapa siswa pada tanggal 15 Februari 2018, disini tampak terlihat siswa belum memahami cara berperilaku baik, tampak dari ketika peneliti menanyakan pertanyaan tentang bagaimana perasaan mu ketika temanmu melakukan bullying terhadap kamu? Maka dari itu peneliti ingin menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku bullying.

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa sebelum peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok bahwa siswa terlihat menunjukkan perilaku bullying dan setelah peneliti melakukan kegiatan bimbingan kelompok sudah terlihat perubahan dari tingkah laku yang di tunjukkan oleh siswa.

D.Diskusi Penelitian

Layanan Bimbingan Kelompok sangat dibutuhkan bagi siswa yang sedang mengalami masalah pada masa remaja. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi diri yakni: bakat, minat dan kemampuan berkomunikasi serta memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas.

Bullying adalah suatu tindakan yang dilakukan secara fisik, verbal maupun mental yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, tujuannya untuk menyakiti orang yang lebih lemah.

Menurut SB dan SA Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu memecahkan masalahnya dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Kemudian DW dan ET mengatakan bahwa : Bullying adalah suatu tingkah laku atau sikap yang menyakiti orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang.

Melalui Layanan Bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pengaruh bullying terhadap kondisi psikologi siswa. Hal ini terlihat beberapa pendapat dari OT dan JT yang mengatakan : saya sangat senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, informasi yang diberikan sangatlah bermanfaat bagi saya dan teman-teman saya. Bagi saya sangatlah pentingnya informasi mengenai bullying agar saya lebih bisa bersikap dan bersosialisasi lebih baik lagi untuk dapat menghargai orang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa teori dari salah satu pakar yaitu A. Hallen (2005: 73) yang menyatakan tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman sebagai situasi, dan kondisi lingkungan, serta dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.

E. Keterbatasan Peneliti

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna bahkan banyak kekurangan di berbagai kata-kata dan tulisan masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian, keterbatasan penulis hadapi disebabkan

oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Sulit melihat siswa yang belum dapat mengendalikan emosinya sehingga berperilaku negatif alasannya adalah dikarenakan masih banyak siswa yang belum menemukan karakter dirinya sehingga mereka cenderung mudah terpengaruh orang dilingkungannya.
2. Keterbatasan waktu peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VII SMP NEGERI 3 MEDAN tahun pembelajaran 2017/2018.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan ditambah dengan kurangnya buku untuk referensi teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tindakan dapat dihindari oleh karena itu dengan senang hati penulis mengharapkan saran dan keritikan yang bersifat membangun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka bab ini penulis dapat menyimpulkan :

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk menanggulangi Perilaku bullying pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 adalah sudah diterapkan hal ini diketahui dengan layanan bimbingan kelompok yang rutin dilakukan untuk mencegah masalah siswa dan dapat menerapkan perilaku positif .
2. Perilaku negatif siswa kelas X SMA Negeri 2 Takengon Tahun Ajaran 2016/2017 adalah terdapatnya perubahan pada siswa dengan dilaksanakannya layanan konseling individual siswa lebih dapat mengendalikan atau mengontrol emosional dan perilaku dengan teman-temannya yang berada di lingkungan sekitarnya.
3. Dengan konseling individual yang diberikan kepada siswa mulai lebih aktif dalam berperilaku positif dan dapat diterapkan sesuai dengan masalah yang ada pada diri siswa dan mengharapakan diri padahal yang positif sehingga perilaku negatif akan dapat dikendalikan dan berkurang sehingga siswa sadar akan dampak negatif dalam berperilaku tersebut.

B. Saran

Dari penelitian ini saran yang dapat diberikan peneliti adalah :

1. Bagi guru bimbingan konseling diharapkan lebih lagi meningkatkan Pemahaman siswa tentang permasalahan yang sedang dihadapi siswa, antara lain melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling seperti bimbingan kelompok.
2. Bagi siswa yang memiliki masalah, khususnya yang belum dapat mengontrol perilaku negatif sebaiknya lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat tersalur serta kegiatan masyarakat lainnya.
3. Bagi pihak sekolah diharapkan hendaknya untuk lebih memperhatikan ruang bimbingan konseling, terkait kapasitas siswa dalam melakukan konseling.
4. Bagi orang tua, dari beberapa data hasil penelitian yang mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik yang paling utama bagi anak , saran peneliti sebainya orang tua harus lebih memperhatikan anaknya, karena anak tidak hanya membutuhkan materi saja akan tetapi perlainkan perhatian serta kasih sayang tentu lebih dibutuhkan oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen.2005. Bimbingan Konseling Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariesto, A. (2009). Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment.
- Astuti, Ponny Retno. (2008). Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam K.P.A (Kekerasan Pada Anak). Jakarta: Grasindo.
- Coloroso, Barbara. (2006). Penindas, Tertindas dan Penonton (Resep Memutuskan Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU)
- Prayitno. 2004. "*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*" Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Priyatna, A. 2010. *Lets end Bullying "Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying"*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rigby, Ken. 2003. Consequences of Bullying in schools. Canadian Journal of Psychiatry, 48,583-590.
- _____. 2005 The Anti-Bullying and Teasing Book. Gryphon House, Inc: Australia.
- Rusmana, Nandang. (2009). Bimbingan dan konseling kelompok di sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi). Bandung: Rizqy Press.

Sanders, Cheryl E & Gary D. Phye. 2003. *Bullying. (Implications or the Classroom)*. United States of America: Elsevier Academic Press.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.

Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.

Wiyani, Ardy. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

<https://kelompok4ictunila.wordpress.com/2016/05/18/perilaku-bullying-dikalangan-remaja>.

<https://annissayudhakusuma.wordpress.com/2014/06/03/pengertian-kondisi-psikologi>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama : Uswatun Nisa
 Tempat Tgl/Lahir : Medan , 26 September 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Belum Menikah
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Pertahanan Dusun 1 Patumbak
 Nama Orang Tua
 1. Ayah : H.Muchlis Prayitno SH
 2. Ibu : Dra. Sugati As
 Alamat : Jl. Pertahanan Dusun 1 Patumbak

Pendidikan Formal

Tahun 2001 – Tahun 2002 : TK. Dewi Lestari
 Tahun 2002 – Tahun 2008 : MIS Al- Hidayah
 Tahun 2008 – Tahun 2011 : MTsN 1 Model Medan
 Tahun 2011 – Tahun 2014 : SMA Swasta Eria Medan
 Tahun 2014 – Tahun 2017 : Universitas Muhammadiyah Sumatera
 Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi
 BimbinganKonseling

Medan , Maret 2017

Uswatun Nisa
 Npm. 1402080084

Lampiran 2

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

A. Identifikasi Lokasi

1. Tempat/Lokasi : SMP NEGERI 3 MEDAN
2. Alamat : Jl. Pelajar nomor 69 Medan
3. Hari/Tanggal : Kamis/ 15 Februari 2018
4. Waktu : 15.00 WIB
5. Yang di observasi : Siswa

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan pernyataan atau gejala yang tampak pada individu yang diobservasi.

No	Pernyataan	Hasil Observasi	
		Sebelum Dilaksanakan layanan	
		Belum	Sudah
1	Siswa saling menghargai sesama teman	ü	
2	Siswa berteman baik dengan teman sekelas	ü	
3	Cara berteman antar siswa	ü	
4	Tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran di dalam sekolah		ü
5	Siswa saling membantu antar teman	ü	

No	Pernyataan	Hasil Observasi	
		Sesudah Dilaksanakan layanan	
		Belum	Sudah
1	Siswa saling menghargai sesama teman		ü
2	Siswa berteman baik dengan teman sekelas		ü
3	Cara berteman antar siswa		ü
4	Tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran di dalam sekolah		ü
5	Siswa saling membantu antar teman		ü

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis/ 15 Februari 2018

Tempat Wawancara : SMP NEGERI 3 MEDAN

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai guru bimbingan dan konseling ?	saya menjadi guru BK di sekolah ini sudah 5 tahun
2	Apakah menurut ibu membully adalah salah satu masalah di sekolah ini ?	Menurut saya, iya membully adalah salah satu masalah di sekolah ini
3	Menurut ibu bagaimana gambaran perilaku membully yang dilakukan siswa ?	Perilaku membully yang biasanya dilakukan oleh siswa yaitu seperti saling mengejek, mengucilkan temannya, dan berkelahi
4	Bagaimanakah respon / peringatan yang ibu berikan pada mereka yang telah melakukan bullyan ?	Respon saya adalah pertama saya akan memanggil siswa yang bermasalah tersebut ke ruang BK dan saya akan memberikan nasihat dan arahan kepada siswa tersebut

5	Apakah sebelumnya ibu sudah memberi tahukan kepada mereka dampak dari membully teman ?	Iya saya sudah pernah memberitahu kepada mereka tentang hal tersebut
6	Bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di kelas VII buk?	Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di Kelas VII berjalan dengan baik
7	Layanan apa saja yang sering ibu berikan kepada siswa?	Semua layanan saya berikan kepada siswa, tergantung masalah yang dialami siswa

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama siswa : SA

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/ 15 Februari 2018

Tempat Wawancara : SMP NEGERI 3 MEDAN

Topik Wawancara : Bullying

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui tentang perilaku bullying?	Mengejek teman
2	Apakah yang kamu rasakan setelah membully temanmu?	Biasa saja
3	Apa yang kamu rasakan jika kamu yang di bully oleh temanmu?	Sedih
4	Bagaimana responmu jika kamu yang dibully oleh temanmu?	Marah
5	Apakah kamu mengetahui dampak dari perilaku membully?	Sakit hati

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama siswa : JD

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/ 15 Februari 2018

Tempat Wawancara : SMP NEGERI 3 MEDAN

Topik Wawancara : Bullying

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui tentang perilaku bullying?	Mengejek orang lain
2	Apakah yang kamu rasakan setelah membully temanmu?	Senang
3	Apa yang kamu rasakan jika kamu yang di bully oleh temanmu?	Sedih
4	Bagaimana responmu jika kamu yang dibully oleh temanmu?	Marah dan membalas bully orang itu lagi
5	Apakah kamu mengetahui dampak dari perilaku membully?	Tidak tahu

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama siswa : OT

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/ 15 Februari 2018

Tempat Wawancara : SMP NEGERI 3 MEDAN

Topik Wawancara : Bullying

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui tentang perilaku bullying?	Berantam, ejek-ejekan sama teman
2	Apakah yang kamu rasakan setelah membully temanmu?	Senang
3	Apa yang kamu rasakan jika kamu yang di bully oleh temanmu?	Kecewa
4	Bagaimana responmu jika kamu yang dibully oleh temanmu?	Membalasnya
5	Apakah kamu mengetahui dampak dari perilaku membully?	Sakit hati

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama siswa : SB

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/ 15 Februari 2018

Tempat Wawancara : SMP NEGERI 3 MEDAN

Topik Wawancara : Bullying

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui tentang perilaku bullying?	Saling mengejek teman
2	Apakah yang kamu rasakan setelah membully temanmu?	Tidak ada
3	Apa yang kamu rasakan jika kamu yang di bully oleh temanmu?	Sedih dan kecewa
4	Bagaimana responmu jika kamu yang dibully oleh temanmu?	Diam aja
5	Apakah kamu mengetahui dampak dari perilaku membully?	Sakit hati dan minder

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama siswa : ET

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/ 15 Februari 2018

Tempat Wawancara : SMP NEGERI 3 MEDAN

Topik Wawancara : Bullying

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui tentang perilaku bullying?	Memojokkan orang lain
2	Apakah yang kamu rasakan setelah membully temanmu?	Sedikit senang
3	Apa yang kamu rasakan jika kamu yang di bully oleh temanmu?	Sedih
4	Bagaimana responmu jika kamu yang dibully oleh temanmu?	Marah
5	Apakah kamu mengetahui dampak dari perilaku membully?	Tidak mau berteman

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama siswa : HB

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/ 15 Februari 2018

Tempat Wawancara : SMP NEGERI 3 MEDAN

Topik Wawancara : Bullying

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui tentang perilaku bullying?	Menyakiti perasaan orang lain
2	Apakah yang kamu rasakan setelah membully temanmu?	Senang
3	Apa yang kamu rasakan jika kamu yang di bully oleh temanmu?	Sedih
4	Bagaimana responmu jika kamu yang dibully oleh temanmu?	Diam saja
5	Apakah kamu mengetahui dampak dari perilaku membully?	Tidak tahu

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama siswa : DD

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/ 15 Februari 2018

Tempat Wawancara : SMP NEGERI 3 MEDAN

Topik Wawancara : Bullying

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui tentang perilaku bullying?	Memojokkan orang lain
2	Apakah yang kamu rasakan setelah membully temanmu?	Tidak tahu
3	Apa yang kamu rasakan jika kamu yang di bully oleh temanmu?	Sedih dan kecewa
4	Bagaimana responmu jika kamu yang dibully oleh temanmu?	Diam saja
5	Apakah kamu mengetahui dampak dari perilaku membully?	Sakit hati kecewa

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama siswa : J

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/ 15 Februari 2018

Tempat Wawancara : SMP NEGERI 3 MEDAN

Topik Wawancara : Bullying

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui tentang perilaku bullying?	Mengejek
2	Apakah yang kamu rasakan setelah membully temanmu?	Senang
3	Apa yang kamu rasakan jika kamu yang di bully oleh temanmu?	Sedih
4	Bagaimana responmu jika kamu yang dibully oleh temanmu?	Marah dan ingin membully kembali
5	Apakah kamu mengetahui dampak dari perilaku membully?	Jadi penakut dan pendiam

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama siswa : AS

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/ 15 Februari 2018

Tempat Wawancara : SMP NEGERI 3 MEDAN

Topik Wawancara : Bullying

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui tentang perilaku bullying?	Mengejek teman
2	Apakah yang kamu rasakan setelah membully temanmu?	Senang
3	Apa yang kamu rasakan jika kamu yang di bully oleh temanmu?	Marah
4	Bagaimana responmu jika kamu yang dibully oleh temanmu?	Membalas bullyan nya
5	Apakah kamu mengetahui dampak dari perilaku membully?	Tidak tau

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama siswa : T

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/ 15 Februari 2018

Tempat Wawancara : SMP NEGERI 3 MEDAN

Topik Wawancara : Bullying

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui tentang perilaku bullying?	Mengejek orang lain
2	Apakah yang kamu rasakan setelah membully temanmu?	Tidak ada
3	Apa yang kamu rasakan jika kamu yang di bully oleh temanmu?	Sedih
4	Bagaimana responmu jika kamu yang dibully oleh temanmu?	Tidak ada
5	Apakah kamu mengetahui dampak dari perilaku membully?	Tidak tahu

LAPORAN

PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Jenis Topik : Bahaya Melakukan Bullying
- B. Tugas Perkembangan : Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria dan wanita.
- C. Rumusan Kompetensi : Melalui materi tentang bahaya melakukan bullying diharapkan individu mampu memahami bahayanya perilaku bullying dan tidak melakukan bullying agar mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria dan wanita.
- D. Tempat : Ruang kelas
- E. Hari/Tanggal : Kamis 15 Februari 2018
- F. Waktu : 15.00 WIB
- G. Pertemuan Ke : I (Satu)
- H. Anggota Kelompok : 1.DD 2.AS
3.SA 4. HB
5.ET 6. J
7.OT 8.JD
9.T 10.SB
- I. Pemimpin Kelompok : Uswatun Nisa
- J. Tahap Kegiatan :
1. Pembentukan
 - a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan.
 - b. Berdoa secara bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing anggota.
 - c. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
 - d. Menjelaskan tujuan bimbingan konseling
 - e. Menjelaskan asas bimbingan kelompok yaitu asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, dan kerahasiaan.

- f. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- g. Melaksanakan pengenalan dilanjutkan dengan merangkai nama.

2. Peralihan

- a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Melaksanakan tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ke tiga).
- c. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap ke tiga.
- d. Menekankan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

3. Kegiatan

- a. Memberikan gambaran yang lebih terinci mengenai topik yang akan dibahas.
- b. Seluruh anggota kelompok aktif membahas topik masalah yang dipilih melalui berbagai cara seperti menjelaskan, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, bertanya dan sebagainya.

4. Pengakhiran

- a. Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan komitmen.
- c. Komitmen kelompok meminta anggota kelompok pesan dan kesan hasil kegiatan.
- d. Doa penutup
- e. Bersalaman sambil melakukan lagu sayonara

K. Suasana Kegiatan bimbingan kelompok : Menyenangkan, anggota kelompok lebih aktif, dan semangat.

L. Komitmen Anggota Kelompok :

1. Ingin berjumpa kembali untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

M. Pesan dan Kesan Anggota Kelompok

Pesan : Semoga kegiatan bimbingan kelompok ini dapat dilakukan kembali karena dapat menambah wawasan yang lebih luas dan dapat memperbanyak teman.

Kesan : Sangat menyenangkan, dapat teman yang baru dengan nama perumpamaan yang lucu-lucu, anggota kelompoknya juga lucu, dan ingin berjumpa kembali dengan anggota kelompok

Medan, 15 Februari 2018
Pelaksana Layanan

Uswatun Nisa
NPM: 1402080084

Dokumentasi







RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

Format Klasikal Terjadwal

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 3 MEDAN

Kelas/Semester : VII

Alokasi Waktu : 1 X 40 Menit

Tugas Perkembangan : Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria dan wanita.

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Bahaya Melakukan Bullying
B	Rumusan Kompetensi	Melalui layanan informasi tentang perilaku bullying, siswa diharapkan dapat memahami bahayanya perilaku bullying dan tidak melakukan bullying agar mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria dan wanita.
C	Bidang Bimbingan	Sosial
D	Jenis Layanan	Informasi
E	Format Penyajian layanan	Klasikal
F	Fungsi Layanan	Fungsi pemahaman.
G	Indikator (Tujuan layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : 1. Mengkaji pengertian bullying 2. Menjelaskan tindakan-tindakan bullying 3. Mengetahui cara mengatasi bullying
H	Sasaran Kegiatan Pendukung	VII
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian/Metode	Ceramah, Tanya jawab, BMB-3
	2. Materi	a. Pengertian bullying b. Jenis tindakan bullying c. Faktor penyebab bullying d. Dampak tindakan bullying

		e. Upaya mengatasi bullying
J	Langkah-langkah Pemberian layanan	
	A. Kegiatan Awal	- Mengabsen peserta didik (5menit) Mengapersepsi materi layanan - Menyampaian tujuan pembelajaran/pemberian layanan
	B. Kegiatan Inti Kegiatan inti dilakukan selama (25 menit)	
	Kegiatan Guru Pembimbing	Kegiatan Siswa
	Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian bullying	Siswa menjawab apa yang dimaksud dengan bullying
	Guru bertanya jenis tindakan dan faktor penyebab bullying	Siswa menjawab jenis tindakan dan faktor penyebab bullying
	Guru bertanya kepada siswa tentang dampak bullying	Siswa menjawab tentang dampak bullying
	Guru menjelaskan upaya mengatasi bullying	Siswa menyadari bahwa bullying dapat diatasi dan dihindari
	C. Kegiatan Akhir/Penutup	Kegiatan penutup dilakukan selama (10 menit) - Menyimpulkan materi yang telah disajikan - Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
K	Tempat Penyajian layanan	Ruang kelas
L	Hari/Tanggal	3 Februari 2018
M	Penyelenggara Kegiatan Layanan	Uswatun Nisa
N	Pihak yang diikutsertakan dlm layanan	-
O	Media dan bahan yang digunakan	
P	Penilaian	
	1. awal	
	2. Proses	Ceramah, Tanya jawab
	3. Akhir:	Pengumpulan lembar responden
	a. Laiseg (Penilaian Segera)	BMB-3 (Kembangkan)

Q	Keterlibatan layanan ini dengan Ke-giatan layanan dan kegiatan layanan lain serta kegiatan Pendukung lainnya	<p>Berpikir: siswa mendapatkan informasi tentang perilaku bullying.</p> <p>Merasa: siswa merasa terbantu dengan informasi yang diberikan untuk menghindari perilaku bullying</p> <p>Bersikap: siswa bersikap terbuka dalam mengikuti belajar kelompok.</p> <p>Bertindak: siswa mulai mengambil tindakan untuk menghindari perilaku bullying</p> <p>Bertanggung jawab: siswa lebih bertanggung jawab dalam menghindari perilaku bullying</p>
R	Catatan Khusus	

Medan, 15 Februari 2018

Mengetahui,

Konselor

Rani Irmawan Harahap, S.Pd
NIP. 19670809 199010 2 002

Calon Guru

Uswatun Nisa
1402080084

Disetujui oleh

Kepala Sekolah

Nurhalimah Sibuea, S.Pd, M.Pd
NIP : 19611130 198202 2 001